

## Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk

<sup>1</sup>Mardiana Ibrahim, <sup>2</sup>Bintang Balele, <sup>3</sup>Jumriani Jumriani,  
Universitas Cokroaminoto Makassar

Alamat: JL. Perintis Kemerdekaan KM. Makassar

Korespondensi penulis: [mardianaibrahim1@gmail.com](mailto:mardianaibrahim1@gmail.com)

**Abstract.** *The importance of banking in driving development and the country's economy, coupled with the rapid competition in the banking sector, requires banks to improve and increase their performance. Bank Indonesia has issued regulation regarding banking health, one of which is by evaluating financial reports using the RGEC method. This type of research is quantitative research, the data source comes from secondary data. The financial report data that has been obtained is then tested using the RGEC method to determine the healthy level of the bank, in this case PT Bank Negara Indonesia Tbk 2020-2022. The results of research on bank health level seen from the Risk Profile component with the Non Performing Loan ratio for 2020 – 2021 are categorized as QUITE HEALTHY, in 2022 they are categorized as HEALTHY. The Loan to Deposit Ratio is for 2020 are categorized as QUITE HEALTHY, in 2021-2022 they are categorized as HEALTHY. Judging from the Good Corporate Governance component, it is categorized as HEALTHY. From the Earnings component with a Return On Asset ratio for 2020 QUITE HEALTHY, 2021 HEALTHY and 2022 VERY HEALTHY, for Net Interest Margin in 2020 – 2022 is in the HEALTHY category, while the Capital component with the Capital Adequacy Ratio is in the VERY HEALTHY category.*

**Keywords:** *Bank's Health, RGEC Method*

**Abstrak.** Arti penting perbankan dalam mendorong pembangunan dan perekonomian negara, dan ditambah dengan pesatnya persaingan di sektor perbankan mengharuskan bank untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Bank Indonesia telah mengeluarkan aturan tentang kesehatan perbankan, salah satunya dengan melakukan penilaian laporan keuangan dengan metode RGEC. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data berasal dari data sekunder. Data laporan keuangan yang telah diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan metode RGEC untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dalam hal ini PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2020 -2022. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank dilihat dari komponen *Risk Profile* dengan rasio *Non Performing Loan* untuk tahun 2020 - 2021 dikategorikan CUKUP SEHAT, tahun 2022 dikategorikan SEHAT. Dengan *Loan to Deposit Ratio* tahun 2020 dikategorikan CUKUP SEHAT, tahun 2021 - 2022 dikategorikan SEHAT. Dilihat dari komponen *Good Corporate Governance* dikategorikan SEHAT. Dari komponen Earnings dengan rasio *Return On Asset* untuk tahun 2020 CUKUP SEHAT, tahun 2021 SEHAT dan tahun 2022 SANGAT SEHAT, untuk *Net Interest Margin* berada pada kategori SEHAT. Sedangkan komponen Capital dengan *Capital Adequacy Ratio* berada dalam kategori SANGAT SEHAT.

**Kata kunci:** Kesehatan Bank, Metode RGEC

### 1. LATAR BELAKANG

Pentingnya peran perbankan sangatlah besar dalam mendorong pembangunan dan perekonomian negara, selain itu perbankan bahkan dapat membantu perekonomian masyarakat hal ini disebabkan karena perbankan terjun secara langsung bersama masyarakat. Efisiensi dalam dunia perbankan hal yang sangat penting agar dapat berperan secara optimal dalam pembangunan nasional (Riani, 2018). Tuntutan kepada bank untuk memiliki kinerja yang selalu baik untuk menjaga eksistensinya dan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat mengharuskan bank mengambil langkah-langkah untuk mewujudkan performa yang baik tersebut. Ketatnya persaingan disektor

perbankan pun merupakan salah satu alasan kenapa suatu bank harus semakin memperbaiki dan meningkatkan kinerja demi tercapainya tujuan dari perusahaan.

Kesehatan bank dapat diukur dengan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun kondisi bank yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank tidak optimal sebagai lembaga intermediasi.

Bank Indonesia sebagai lembaga yang mengawasi perbankan menyadari arti penting akan kesehatan suatu bank untuk membentuk kepercayaan di sektor perbankan dan untuk pelaksanaan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), maka Bank Indonesia menganggap perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan aturan Bank Indonesia diharapkan bank yang ada di Indonesia selalu berada pada kondisi yang sehat, sehingga keberadaan bank tidak akan merugikan masyarakat. Untuk menilai kondisi kesehatan bank tentunya diperlukan untuk melakukan analisis terhadap kinerja bank.

Secara umum Kesehatan bank telah melalui beberapa kali perubahan sejak pertama kali diberlakukan yaitu dimulai dengan Metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Capital*), kemudian berubah menjadi Metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Capital, Sensitivity to Market Risks*) dan yang terbaru Bank Indonesia menerapkan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

Penilaian tingkat kesehatan perbankan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) diatur oleh PBI Nomor 13/1/PBI/2011. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian terhadap kinerja dan risiko bank mengenai kondisi suatu bank. Setiap bank wajib melakukan penilaian terhadap kesehatan bank secara mandiri dengan menggunakan pendekatan rasio (*Risk-based Bank Rating*), dimana meliputi penilaian faktor-faktor yaitu Risiko Profil (*Risk Profile*) dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR); *Good Corporate Governance* (GCG); Rentabilitas (*Earning*) dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM); dan Permodalan (*Capital*) dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kesehatan bank dapat mempengaruhi semua pihak yang terkait baik itu masyarakat sebagai pengguna jasa bank, pemilik dari perusahaan dan manajemen bank,

serta pihak pemerintah. Kesehatan bank dapat menggambarkan apakah dalam suatu periode aktivitas bank sesuai dengan regulasi atau aturan yang ada.

Bank Indonesia yang memiliki peran sebagai pengawas dan pembina bank setiap tahunnya akan melakukan penilaian terhadap kondisi bank di Indonesia dengan tujuan membantu manajemen bank dalam menentukan apakah bank tersebut telah dikelola secara adil dengan prinsip kehati-hatian dan sistem perbankan yang sehat sesuai Peraturan Bank Indonesia atau tidak. Bank Penelitian ini menjadikan PT Bank Negara Indonesia Tbk sebagai objek tempat penelitian setelah melihat bahwa berdasarkan laporan keuangan yang terdapat pada website Bursa Efek Indonesia didapatkan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan laba bersih dari sebelumnya pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh sebesar 15,384 Triliyun menjadi 3,280 Triliyun pada tahun 2020 atau penurunan sebesar 78,6%.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Indonesia Tbk berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Tahun 2020-2022.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1. Pengertian Bank**

Bank dalam buku Manajemen Perbankan diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tanggal 10 November 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2015: 11), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Pengertian bank menurut Dendawijaya (2011: 25), bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang beroperasi dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan, meliputi:

- Menghimpun dana;
- Menyalurkan dana; dan
- Memberikan jasa bank lainnya.

Perbankan di Indonesia bertujuan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional guna meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, hal tersebut ditegaskan dalam Pasal 4 UU No. 10 thn 1998 tentang perubahan UU No. 7 thn 1992 tentang perbankan. Bagi pengusaha, bank merupakan sarana untuk perputaran lalu lintas uang. Bank juga merupakan tempat penyelesaian masalah keuangan, baik melalui produk perbankan maupun perbankan bagi nasabahnya. Semakin sempurna produk dan pelayanan yang diberikan bank kepada nasabah, tentu akan membantu kelancaran operasional bisnis nasabah serta lebih leluasa untuk melakukan transaksi di bank tersebut.

## **2.2. Pengertian Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapai maka diperlukan adanya laporan keuangan sebagai alat pengujian dan sebagai dasar untuk menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis ini dapat berguna untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan dan bagi pihak yang berkepentingan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2008), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Susanto (2005) Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang disusun sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan, memberikan gambaran arah tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### 2.3. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mempunyai arti yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dalam kegiatan ekonomi, suatu operasional perbankan komersial dapat dikatakan berhasil jika mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan. Tujuan yang ingin dicapai setiap bank berbeda-beda, namun bank secara umum harus mencapai tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan yang layak. Setiap bank memerlukan keuntungan yang cukup besar agar dapat menarik perhatian para pemilik dana agar bersedia menitipkan uangnya pada bank tersebut agar bank dapat menggunakan uang tersebut untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan mutu pelayanan jasa perbankan serta mengganti kerugian yang bersifat sementara.

Agar perusahaan dapat terus beroperasi sesuai harapan, biasanya manajemen seringkali membagi tugas, memecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menunjuk seorang manajer yang bertanggung jawab untuk setiap divisi tersebut. Manajer divisi mempunyai kewenangan untuk membuat keputusan berbeda yang sebelumnya dibuat oleh manajemen pusat, dan perusahaan menggunakan berbagai alat penilai untuk mengevaluasi kinerja para manajer tersebut. Kindidi ini disebut dengan otorisasi.

Fahmi (2011) dalam bukunya Analisis Kinerja Keuangan, menyatakan bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Gitosudarmo dan Basri (2002) berpendapat bahwa: Kinerja keuangan merupakan rangkaian aktivitas keuangan.

#### **2.4. Kesehatan Bank**

Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank dalam menjalankan operasional perbankan secara normal dan memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku.

Menurut Susilo dkk (2000), kesehatan suatu bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:41), tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Hipotesis sebagai berikut: “Diduga bahwa tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia Tbk Dengan menggunakan metode RGEK kategorikan SEHAT dan mengalami peningkatan setiap tahun.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif untuk menjelaskan hasil penelitian mengenai penilaian Kesehatan bank berupa data laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Data berupa laporan keuangan yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

#### **3.2. Jenis Dan Sumber Data**

Pada dasarnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau statistik yang dapat dianalisis. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi,

2016: 144). Data yang dipakai melalui penelusuran website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bni.go.id](http://www.bni.go.id)

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi data laporan keuangan. Menurut Ulum dan Juanda (2016:96) teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah orang lain. Peneliti cukup menggunakan data yang ada yaitu data laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk yang terdapat pada akun resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bni.go.id](http://www.bni.go.id)

### 3.4. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode RGEC. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai Kesehatan bank adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan dari perusahaan dalam hal ini PT Bank Negara Indonesia Tbk
- Melakukan analisis dengan analisis rasio Non Performing Loan, Loan to Deposite Ratio, GCG, Return On Asset, Net Interest Margin dan Capital Adequesy Ratio.
- Menentukan peringkat Kesehatan bank dengan nilai komposit untuk rasio keuangan dengan nilai peringkat komposit sebagai berikut:
  - Peringkat 1= setiap kali ceklis bernilai 5
  - Peringkat 2= setiap kali ceklis bernilai 4
  - Peringkat 3= setiap kali ceklis bernilai 3
  - Peringkat 4= setiap kali ceklis bernilai 2
  - Peringkat 5= setiap kali ceklis bernilai 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari hasil perhitungan rasio kemudian ditentukan bobotnya dengan presentasi, bobot atau presentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Bobot Penetapan Peringkat Komposit**

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

Jumlah Komposit

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

- Menarik kesimpulan mengenai tingkat kesehatan bank menurut standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan data yang dipakai melalui penelusuran laporan keuangan perusahaan, website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id) Adapun waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Juli - Agustus 2023.

##### 4.2. Hasil Dan Pembahasan

###### 4.2.1. Data Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2020 -2022.

Dari data laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk maka dibuatlah ringkasan data laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2020 - 2022 sebagaimana pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**

**Data Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk  
Tahun 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)**

No.	Nama Akun	2020	2021	2022
1	Total Aset	891,337,425	964,837,692	1,029,836,868
2	Aset Produktif	855,455,735	933,029,581	994,918,178
3	Modal	112,872,199	126,519,977	140,197,622
4	Dana Pihak Ketiga	656,594,775	743,545,620	784,513,545
5	Laba Sebelum Pajak	5,112,153	12,550,987	22,686,708
6	Aset Tertimbang Menurut Resiko	648,545,554	670641507	718,009,708
7	Pendapatan Bunga	37,151,966	38,246,731	41,320,692
8	Kredit Bermasalah	23,467,860	21,516,016	18,031,393
9	Total Kredit	586,206,787	582,436,230	646,188,313

Sumber : Data Laporan keuangan yang telah diolah

###### 4.2.2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank

- **Risk Profile (Profil Resiko)**

Profil risiko diukur dengan menggunakan 2 (dua) indikator yaitu risiko kredit yang menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).



o Risiko Kredit.

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio NPL. Rasio NPL diperoleh dari kredit bermasalah dibagi total kredit.

**Tabel 3**

**Peringkat Komposit Komponen  
Non Performing Loan (NPL)  
(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	Kategori Kesehatan
2020	23,467,860	586,206,787	4.00	Cukup Sehat
2021	21,516,016	582,436,230	3.69	Cukup Sehat
2022	18,031,393	646,188,313	2.79	Sehat

Berdasarkan data pada tabel 11 tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) periode 2020-2022, tahun 2020 sebesar 4.00% berada pada peringkat komposit CUKUP SEHAT, tahun 2021 sebesar 3.69% berada pada peringkat komposit CUKUP SEHAT, dan tahun 2022 sebesar 2.79% berada pada peringkat SEHAT. Hal ini berarti terjadi kenaikan atau perbaikan dari rasio NPL.

Nilai NPL semakin berkurang yang berarti peringkat komposit komponen NPL tahun 2021 lebih baik dari tahun 2021, dan peringkat komposit tahun 2022 lebih baik dari tahun 2022 disebabkan karena kredit bermasalah semakin berkurang sedangkan total kredit yang diberikan oleh semakin meningkat.

o Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Rasio LRD diperoleh dengan membandingkan antara total kredit yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ke tiga.

**Tabel 4**

**Peringkat Komposit Komponen  
Loan to Deposit Ratio (LDR)  
(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ke Tiga	LDR	Kategori Kesehatan
2020	586,206,787	656,594,775	89.27	Cukup Sehat
2021	582,436,230	743,545,620	78.32	Sehat
2022	646,188,325	784,513,545	82.36	Sehat

Berdasarkan data pada Tabel 11 tingkat rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) periode 2020-2022, pada tahun 2020 diperoleh nilai sebesar 89.27% berada pada peringkat komposit CUKUP SEHAT, tahun 2021 sebesar 78.32% berada pada peringkat komposit SEHAT, dan tahun 2022 sebesar 82.36% berada pada peringkat SEHAT.

Nilai LDR tahun 2021 menurun yang berarti peringkat komposit meningkat dibandingkan dari tahun 2020, dan peringkat komposit tahun 2022 menurun kembali dari tahun 2021. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2021 disebabkan oleh jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga meningkat dan total kredit yang diberikan bank mengalami penurunan, dan pada tahun 2022 kembali menurun kembali seiring pertumbuhan kredit yang dikeluarkan.

• **Good Corporate Governance (GCG)**

- *Transparansi (Tranparancy)*, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
- *Akuntabilitas (Accountability)*, yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban pihak bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- *Pertanggungjawaban (responsibility)*, yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan aturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- *Independensi (independency)*, yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh dan tekanan dari pihak manapun.
- *Kewajaran (fairness)*, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Tabel 5 Peringkat Komposit Komponen  
Good Corporate Governance (GCG)**

Tahun	Peringkat	Keterangan
2020	2.20	Sehat
2021	2.20	Sehat
2022	2.20	Sehat

**Tabel 6 Perhitungan Good Corporate Governance**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Bobot %	Perolehan Nilai
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan kKomisaris	2	10	0.20
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	2	20	0.40
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	2	10	0.20

4.	Penanganan benturan kepentingan	2	10	0.20
5.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	2	5	0.10
6.	Penerapan fungsi audit intern	2	5	0.10
7.	Penerapan fungsi audit ekstern	2	5	0.10
8.	Penerapan fungsi manajemen risiko termasuk system pengendalian intern	2	7.5	0.23
9.	Prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar	2	7.5	0.23
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	15	0.30
11.	Rencana strategis bank	2	5	0.10
	<b>NILAI KOMPOSIT GCG</b>	<b>2</b>	<b>100</b>	<b>2.20</b>

Pada Tabel 5 terlihat bahwa komponen GCG setiap tahun pada PT Bank Negara Indonesia tetap stabil berada pada peringkat komponen 2.2 atau SEHAT.

- **Rentabilitas (*Earning*)**

- *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

**Tabel 7 Peringkat Komposit Komponen**

***Return On Asset (ROA)***  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Kategori Kesehatan
2020	5,112,153	891,337,425	0.57	Cukup Sehat
2021	12,550,987	964,837,692	1.09	Sehat
2022	22,686,708	1,029,836,868	2.20	Sangat Sehat

Berdasarkan data pada Tabel 7 tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) periode 2020-2022, pada tahun 2020 diperoleh nilai sebesar 0.57% berada pada peringkat komposit CUKUP SEHAT, tahun 2021 sebesar 1.09% berada pada peringkat komposit SEHAT, dan tahun 2022 sebesar 2.20% berada pada peringkat SANGAT SEHAT.

Dari data diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan peringkat komposit setiap tahunnya. Pada tahun 2020 berada pada ktegori CUKUP SEHAT dengan nilai 0.57%, tahun 2021 berada pada kaetegori SEHAT dengan nilai 1.09% dan pada tahun 2022 berada pada kategori SANGAT SEHAT dengan nilai 2.20%. Peningkatan yang signifikan ini terjadi karena kenaikan Laba Sebelum Pajak seiring dengan penambahan Total Aset perusahaan. Dengan kata lain bahwa perusahaan mampu meningkatkan jumlah penghasilan atau laba setiap tahunnya.

o *Net Interest Margin*

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dihitung dengan mengukur Pendapatan Bunga Bersih dan Rata-rata Aset Produktif.

**Tabel 8 Peringkat Komposit Komponen**

***Net Interest Margin (NIM)***  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Aset Produktif	NIM	Kategori Kesehatan
2020	37,151,966	855,455,735	4.34	Sehat
2021	38,246,731	933,028,581	4.10	Sehat
2022	41,320,692	994,918,178	4.15	Sehat

Berdasarkan data pada Tabel 16 tingkat rasio *Net Interest Margin* (NIM) periode 2020-2022, pada tahun 2020 diperoleh nilai sebesar 4,34% berada pada peringkat komposit SEHAT, tahun 2021 sebesar 4,10% berada pada peringkat komposit SEHAT, dan tahun 2022 sebesar 4,15% berada pada peringkat SEHAT.

Peringkat komposit tetap stabil berada pada kategori SEHAT, meskipun terdapat penurunan nilai pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 yang belum mencapai nilai pada tahun 2020.

• **Modal (Capital)**

Penilaian faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

**Tabel 9 Peringkat Komposit Komponen**

***Capital Adequacy Ratio (CAR)***  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Modal	ATMR	CAR	Kategori Kesehatan
2020	112,872,199	648,545,554	17,40	Sangat Sehat
2021	126,519,977	670,641,507	18,86	Sangat Sehat
2022	140,197,622	718,009,708	19,52	Sangat Sehat

Berdasarkan data pada Tabel 17 tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2020-2022, pada tahun 2020 diperoleh nilai sebesar 16,71% berada pada peringkat komposit SANGAT SEHAT, tahun 2021 sebesar 18,53% berada pada peringkat komposit SANGAT SEHAT, dan tahun 2022 sebesar 18,80% berada pada peringkat SANGAT SEHAT.

Pada data diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai CAR setiap tahunnya, dimana hal ini diasumsikan bahwa perusahaan memiliki kecukupan modal dalam menanggulangi risiko yang bisa timbul dari setiap kredit/aktiva yang berisiko.

Dari perhitungan peringkat komposit pada setiap komponen yang terdapat pada metode RGEC diatas dapat dihitung penilaian peringkat komposit tingkat Kesehatan PT Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2020-2022 seperti yang terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 10 Penilai Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT Bank Negara Indonesia Tbk.**

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Kategori	PK
				1	2	3	4	5		
2020	Risk Profile	NPL	4.00			√			Cukup Sehat	SEHAT
		LDR	89.27			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2.02		√			Sehat		
	Earnings	ROA	0.57			√		Cukup Sehat		
		NIM	4.34		√			Sehat		
	Capital	CAR	17.40	√				Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	5	8	9		24/30x100% = 73,33%		
2021	Risk Profile	NPL	3.69			√		Cukup Sehat	SEHAT	
		LDR	78.32		√			Sehat		
	GCG	GCG	2.02		√			Sehat		
	Earnings	ROA	1.09		√			Sehat		
		NIM	4.10		√			Sehat		
	Capital	CAR	18.86	√				Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	5	6	3		25/30X100% = 80%		
2022	Risk Profile	NPL	2.79		√			Sehat	SANGAT SEHAT	
		LDR	82.36		√			Sehat		
	GCG	GCG	2.02		√			Sehat		
	Earnings	ROA	2.20	√				Sangat Sehat		
		NIM	4.15		√			Sehat		
	Capital	CAR	19.52	√				Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	10	16			27/30x100% = 86,67%		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis tingkat Kesehatan bank pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan metode RGEC selama tahun 2020-2022 yang terdapat pada Tabel 18, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan kinerja berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan peringkat SEHAT. Dan pada tahun 2022 kinerja bank berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan peringkat SANGAT SEHAT yang berarti bank sudah berhasil meningkatkan kinerjanya.

Pada tahun 2021 meskipun masih berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) akan tetapi telah terjadi peningkatan pada rasio ROA (*Return On Asset*) yang pada tahun 2020 berada

pada kategori CUKUP SEHAT dan pada tahun 2021 telah berada pada kategori SEHAT, dan pada tahun 2022 kembali meningkat berada pada kategori SANGAT SEHAT.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk berdasarkan perhitungan dengan metode RGEK pada tahun 2020 sampai 2022 adalah sebagai berikut: Pada tahun 2020 tingkat Kesehatan bank pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk berada pada peringkat komposit kategori SEHAT dengan nilai komposit 73.33%. Nilai komposit tersebut diperoleh dari nilai NPL 4.00 (CUKUP SEHAT), LDR 89.27 (CUKUP SEHAT), GCG 2.02 (SEHAT), ROA 0.57 (CUKUP SEHAT), NIM 4.34 (SEHAT) dan CAR 17.40 (SANGAT SEHAT).

Pada tahun 2021 tingkat Kesehatan bank pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk tetap berada pada peringkat komposit kategori SEHAT dengan nilai komposit 80%, meningkat 6,67 % dari tahun sebelumnya. Nilai komposit tersebut diperoleh dari nilai NPL 3.69 (CUKUP SEHAT), LDR 78.32 (SEHAT), GCG 2.02 (SEHAT), ROA 1.09 (SEHAT), NIM 4.10 (SEHAT), CAR 18.86 (SANGAT SEHAT).

Sedangkan untuk tahun 2022 tingkat Kesehatan bank pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk berada pada peringkat komposit kategori SANGAT SEHAT dengan perolehan nilai komposit 86.67%, nilai komposit tersebut diperoleh dari nilai NPL 2.79 (SEHAT), LDR 82.36 (SEHAT), GCG 2.02 (SEHAT), ROA 2.20 (SANGAT SEHAT), NIM 4.15 (SEHAT), CAR 19.52 (SANGAT SEHAT).

### **5.2. SARAN**

- Bagi pihak perbankan, dengan persaingan yang cukup ketat di sektor perbankan maka diharapkan PT Bank Negara Indonesia Tbk semakin memperhatikan tingkat Kesehatan bank secara hati-hati, melakukan koreksi sedini serta perbaikan jika terdapat ketidak sesuaian yang menyebabkan kerugian baik bagi bank itu sendiri maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan perbankan tersebut. Memperbaiki performa perusahaan dengan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, mengurangi faktor resiko yang bisa merugikan masyarakat, perusahaan dan atau pun negara. Peningkatan pelayanan juga bisa dilakukan dengan menciptakan inovasi-inovasi terbaru yang bisa diakses bukan hanya diperkotaan tetapi juga di

pedesaan, serta mampu menarik minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank.

- Bagi nasabah dan investor untuk memperhatikan secara seksama dan detail mengenai tingkat Kesehatan bank sebelum menyimpan dananya, dimana hal tersebut bisa terlihat melalui rasio yang telah diperoleh bank yang tertuang dalam laporan Kesehatan perbankan. Laporan akan Kesehatan perbankan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menghindari kerugian dimasa yang akan datang.
- Bagi akademik, untuk peneliti selanjutnya untuk semakin memberikan gambaran yang lebih lengkap seiring dengan perubahan-perubahan regulasi yang ditetapkan oleh pihak yang telah diberikan kewenangan oleh pemerintah. Hal ini juga diharapkan bisa menambah pengetahuan dalam mengevaluasi tingkat kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

## DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2004a). *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2004b). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta, 31 Mei 2004.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- BNI. (n.d.). Retrieved from [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Haq, N. A., Murni, S., & Loindong, S. S. R. (2022). Analisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan terhadap nilai perusahaan pada bank umum kegiatan usaha (Buku) IV di masa pandemi Covid-19 periode 2020. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1376-1387.
- Hartati, S., Muhtazib, M., Rosnida, R., & Wahdaniyah, M. (2023). Perlindungan hukum bagi pasien dan bidan dalam pemberian pelayanan umum di TPMB Mughni Wahdaniyah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2392-2396.
- IDX. (n.d.). Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, I. S., & Fahyanti, I. (2022). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero). *Jurnal PERKUSI*, Universitas Bina Bangsa Banten, 2(1), 1-7.
- Muhtazib, M. (2023). Pengaruh motivasi kerja, keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 432-436.
- Muhtazib, M., & Niartiningsih, A. (2022). The effect of financial and non-financial compensation on employee performance at Kentucky Fried Chicken (KFC) Pettarani Makassar. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 3(1), 66-70.
- Muhtazib, M., & Rifaldi, M. (2023). Analisis kelayakan investasi terhadap penyewaan alat berat pada PT. Tri Daya Jaya Makassar. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 1(5), 401-411.
- Muhtazib, M., Junaid, K. U., Ihsan, M. N., Roswiyanti, R., & Alpiani, A. (2022). Conservation-based management of children's character education on Barrang Lompo Island, Makassar City. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(2), 520-526.
- Munawir, S. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
- Munawir. (1998). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi ke-empat, Cetakan ke-8). Yogyakarta: Liberty.
- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (Studi kasus PT. Bank BNI (Persero) Tbk). *Jurnal SEKURITAS*, Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 3(1), 70-76.
- Nurfitriani, N., Hartati, S., Muhtazib, M., & Rosnida, R. (2022). Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja perawat instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Majene. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 5(1), 246-251.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, R., & Pratama, A. A. P. (2019). Modal, tingkat likuiditas bank, NPL dan pertumbuhan kredit perbankan Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, 13(1), 96-107.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susilo, Y. S. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.